

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Kartu Tani dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Program Kartu Tani belum ideal, hal ini dapat dilihat dari aspek tercapainya tujuan program dan kesesuaian program dengan harapan kelompok sasaran. Selain itu, kebijakan yang ideal dalam implementasi Program Kartu Tani juga dipengaruhi oleh kelompok sasaran, organisasi pelaksana, dan faktor lingkungan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Implementasi Program Kartu Tani dinilai belum berjalan secara ideal. Hal ini dibuktikan dengan aspek tercapainya tujuan program yang mana petani masih belum dapat memahami sepenuhnya tujuan program Kartu Tani. Kemudian, pada aspek kesesuaian program dengan harapan kelompok sasaran belum ideal karena kebutuhan petani akan pupuk bersubsidi masih belum tercukupi oleh pemerintah sehingga banyak petani dipaksa untuk mencari alternatif lain. Selain itu ketepatan waktu dalam prinsip enam tepat terkait pendistribusian pupuk bersubsidi belum sepenuhnya terpenuhi. Ketepatan waktu masih menjadi kendala, terutama memasuki akhir tahun.

2. *Target Group* (kelompok sasaran) dinilai kurang baik dalam menyesuaikan program yang telah dicanangkan pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan sikap petani yang menerima program dengan terpaksa dan perilaku petani yang masih kurang sadar terhadap program sehingga menyebabkan tujuan program kurang diketahui dengan baik. Kemudian, banyaknya manfaat program belum sepenuhnya dimengerti oleh petani sehingga dapat dikatakan manfaat program belum dinikmati sepenuhnya oleh petani. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan kelompok sasaran berpengaruh penting terhadap kebijakan yang ideal khususnya dalam hal tercapainya tujuan program.
3. *Implementing Organization* (Organisasi pelaksana) belum cukup baik dalam menjalankan program. Meskipun aspek komunikasi dan koordinasi antar organisasi pelaksana berjalan dengan cukup baik, tetapi sosialisasi yang dilakukan masih kurang masif dan mendalam karena keterbatasan sumber daya manusia sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman petani terhadap tujuan Program Kartu Tani. Kemudian, keterbatasan anggaran yang disediakan terhadap Program Kartu Tani menyebabkan belum terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi. Terakhir, keterlambatan pemerintah dalam membuat regulasi mengakibatkan ketepatan waktu menjadi masalah dalam pendistribusian pupuk bersubsidi kepada petani. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi pelaksana berpengaruh terhadap kebijakan yang ideal.

4. *Enviromental Factors* (faktor lingkungan) khususnya pada kondisi sosial berpengaruh penting dalam implementasi Program Kartu Tani. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan pupuk bersubsidi masih tergolong tinggi berbanding terbalik dengan alokasi yang rendah sehingga masih kebutuhan pupuk bersubsidi belum terpenuhi oleh pemerintah. Selain itu, pola pembelian pupuk bersubsidi yang dilakukan pada saat membutuhkan dan ketersediaan pupuk yang terbatas di gudang KPL berimbas pada keterlambatan penyediaan pupuk bersubsidi. Aspek ketepatan waktu kurang optimal karena KPL tidak dapat menyediakan pupuk bersubsidi pada saat dibutuhkan petani. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan kelompok sasaran berpengaruh penting terhadap kebijakan yang ideal khususnya dalam aspek kesesuaian program dengan harapan kelompok sasaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan implikasi sebagai berikut. Pemahaman terhadap tujuan program belum dipahami dengan baik, maka perlu adanya pendekatan oleh organisasi pelaksana kepada kelompok sasaran agar pelaksanaan program dapat terlaksana sesuai tujuan program yang diharapkan.

Selanjutnya, kebutuhan petani akan pupuk bersubsidi yang belum tercukupi, diharapkan pemenuhan kebutuhan pupuk bersubsidi menjadi perhatian utama pemerintah dalam penerapan Program Kartu Tani sehingga petani dapat merasakan jaminan ketersediaan pupuk bersubsidi untuk

memenuhi kebutuhan di bidang pertanian. Penerimaan petani terhadap program masih terbilang rendah, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pembinaan secara terus menerus dan mendalam kepada kelompok sasaran. Terutama kepada petani yang belum modern tentang pentingnya Program Kartu Tani sehingga pemahaman dapat meningkat dan manfaat yang diterima lebih dirasakan.

Adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan sosialisasi program, maka perlu penambahan sumber daya manusia sebagai garda terdepan dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada sasaran program sehingga implementasi program dapat berjalan dengan baik. Kemudian, Penggunaan pupuk bersubsidi yang masih tinggi, maka perlu peningkatan kegiatan edukasi tentang pemupukan berimbang supaya petani mengurangi dosis pemupukan yang berlebihan. Selain itu, ketergantungan pada pupuk anorganik juga dapat berkurang dan beralih pada pupuk organik. Terakhir, mengenai ketidaktepatan waktu dalam pendistribusian pupuk bersubsidi, KPL diharapkan mampu untuk menjaga ketersediaan dan menjaga stok pupuk bersubsidi agar tetap tersedia.